

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi ialah tumbuhan yang telah lama dikembangkan dan memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi. Masyarakat di berbagai daerah menjadikan minum kopi sebagai rutinitas sehari-hari, sehingga kopi menjadi minuman yang populer di Indonesia. Menurut data International Coffee Organization (ICO), konsumsi kopi populer di Indonesia akan mencapai 5 juta kantong 60kg pada musim 2020/2021. Dibandingkan dengan musim sebelumnya, yang mencapai 4,81 juta kantong 60 kg, volumenya meningkat 4,04%. Konsumsi kopi di Indonesia pada tahun 2020/2021 juga merupakan yang tertinggi dalam satu dekade terakhir. Di Bali, tingkat produksi kopi terus meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan data yang di dapat dari Direktorat Jendral Perkebunan, Pada tahun 2021 produksi kopi mencapai 15.759 ton, produksi kopi meningkat dari hanya 13.570 ton pada tahun 2017. Data menunjukkan bahwa peningkatan produksi kopi berbanding lurus dengan jumlah konsumsi kopi berdasarkan data dari *International Coffee Organization* (ICO).

Kopi mengandung kafein dimana setelah mengonsumsi kopi dalam waktu 15-120 menit senyawa kafein yang ada di dalam kopi dapat membuat seseorang menjadi lebih konsentrasi, mengurangi rasa kantuk bahkan bisa meningkatkan mood, hal ini dikarenakan senyawa kafein di distribusi keseluruh tubuh oleh darah dengan menghambat kinerja adenosine untuk mengikat reseptor yang ada di otak (khatib, sefira uhya, 2021). Karena itu kopi sangat cocok menjadi teman untuk melakukan aktivitas agar tetap fokus dalam menjalani

aktifitas atau pekerjaan. Mengonsumsi kopi memang bisa membuat kita fokus dan membantu kita meningkatkan mood, namun mengonsumsi kopi yang berlebihan juga tidak baik karena kopi juga mengandung senyawa kafestol dan kahweol, senyawa ini adalah alkohol diterpen pentasiklik (Zindany et al., 2017).

Senyawa kafestol dan kahweol dapat ditemukan pada minyak biji kopi dimana kedua senyawa ini dapat meningkatkan kadar kolesterol pada darah (Diarti et al., 2016). Kafestol yang terlalu banyak dapat meningkatkan asam lemak bebas dan kolesterol dalam darah yang mampu menyebabkan timbunan lemak dan plak menempel dan menyumbat dinding arteri (Yuliana, 2015). Cafestol meningkatkan kadar kolesterol total dengan menghambat mekanisme beta-oksidasi, yang menahan kolesterol dipecah menjadi energi. (Darmayani, et al., 2018)

Kolesterol total adalah jumlah kolesterol yang dibawa oleh semua partikel pembawa kolesterol di dalam darah, termasuk *high-density lipoprotein* (HDL), *low-density lipoprotein* (LDL), dan *very low-density lipoprotein* (VLDL). (Botham & Mayes, 2012). Dua pertiga kolesterol tubuh diproduksi di hati, dan sepertiga kolesterol tubuh diserap di saluran pencernaan melalui makanan yang kita makan. (Sinaga, 2012)

Kolesterol total darah tinggi dapat dengan mudah menumpuk di dinding bagian dalam pembuluh darah. Kolesterol total darah yang tinggi adalah masalah serius karena faktor risiko berbagai penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, stroke, dan diabetes. Menurut penelitian, risiko aterosklerosis sebagai penyebab penyakit arteri koroner meningkat ketika kadar kolesterol total darah melebihi batas normal (Yoeantafara dan Martini, 2017). Pemeriksaan kolesterol

merupakan salah satu pemeriksaan laboratorium untuk menentukan dislipidemia dan berhubungan dengan prevalensi penyakit koroner. Normalnya, tubuh memproduksi sendiri kolesterol dalam jumlah yang tepat (Listiyana et al., 2013).

Berdasarkan hasil kajian Diagnosis Penyakit Jantung, RSUP Sanglah Denpasar memiliki 28.043 kunjungan rawat jalan dewasa pada tahun 2016, dengan pasien PJK yang paling banyak dirawat yaitu sebanyak 9.901 orang atau 35,30% pasien. Jumlah kunjungan rawat jalan dewasa di RSUP Sanglah Denpasar pada bulan Januari sampai April tahun 2017 sebanyak 9.573 orang. Berdasarkan rekam medis pasien yang dirawat di Rumah Sakit Pusat Sanglah Denpasar selama tiga tahun terakhir, data kejadian PJK masih tinggi. Pada tahun 2010 terdapat 410 (57%) pasien penyakit jantung dari total 716 pasien jantung, tahun 2011 terdapat 477 (58%) pasien dari 811 pasien, dan tahun 2012 mencapai 514 (70%) penderita dari 725 kasus yang ada. Terlihat bahwa jumlah kasus PJK mengalami peningkatan dan masih tergolong tinggi. Pada laki-laki insidensi tertinggi pada usia rata-rata 27-75 tahun dan angka tertinggi pada kelompok usia 41-60 tahun (Wartini, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Darmayani dkk (2018) dimana hasil penelitiannya adalah dari 38 pecandu kopi yang diteliti, 24 orang adalah peminum kopi (63,16%), yang minum kopi lebih dari 5 tahun dan kolesterol total kategori tinggi sebanyak 24 peminum kopi memiliki kolesterol tinggi, dimana 4 orang (16,67%) merupakan peminum kopi berusia di bawah 36 tahun. Sedangkan pada penelitian Diarti dkk (2016) mengenai Kadar Kolesterol Total pada Peminum Kopi Tradisional di Dusun Sembung Daye Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dapat disimpulkan bahwa gambaran kadar kolesterol total yang

normal sebanyak 19,3%, gambaran kadar kolesterol total yang kurang dari normal sebanyak 4,8%, dan gambaran kadar kolesterol total yang lebih dari normal sebanyak 75,9%.

Saat survei awal di Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan, dimana daerah tersebut masih banyak yang mengonsumsi kopi hitam. Minum kopi sudah menjadi rutinitas bagi para pecandu, dan bahkan kopi adalah minuman pertama yang diminum untuk memulai hari, melakukan aktivitas, dan mengakhiri hari, pada 20 orang responden yang meminum kopi dimana 18 orang meminum kopi setiap harinya dan responden tidak mengetahui dampak meminum kopi yang berlebihan yang dapat menimbulkan kadar kolesterol total tinggi. Dimana rata-rata lama mengonsumsi kopi mencapai 30 tahun.

Terkait dengan latar belakang dan permasalahan tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Kadar Kolesterol total pada peminum kopi di Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun permasalahan yang akan diteliti yaitu : Bagaimana Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Peminum Kopi Di Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran kadar kolesterol total pada peminum kopi di desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik peminum kopi berdasarkan usia, jenis kelamin, frekuensi mengonsumsi kopi dan lama mengonsumsi kopi di desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan.
- b. Untuk mengukur kadar Kolesterol Total pada peminum kopi yang ada di desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan .
- c. Untuk mendeskripsikan kadar Kolesterol Total pada peminum kopi di desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan berdasarkan usia, jenis kelamin, frekuensi mengonsumsi kopi dan lama mengonsumsi kopi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya yang mengonsumsi kopi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi teks Karya Tulis ilmiah di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kesehatan kepada berbagai pihak mengenai efek dan risiko kadar kolesterol total pada peminum kopi.